

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

penelitian ini merupakan metode studi kasus dengan pendekatan dalam asuhan keperawatan yang menjelaskan tahap mulai dari pengakajian, diagnose keperawatan, intervensi keperawatan, pelaksanaan keperawatan, hingga evaluasi keperawatan

Penelitian Kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan hasil dari kegiatan penelitian. Sesuai dengan namanya, penelitian deskriptif bertujuan untuk menyajikan deskripsi, penjelasan, dan juga validasi terhadap fenomena yang sedang diteliti. Dalam melaksanakan penelitian deskriptif, masalah yang diangkat harus relevan, memiliki nilai ilmiah, dan tidak terlalu luas (Ramdhan, 2021).

B. Batasan istilah

Batasan istilah yang digunakan yang digunakan dalam pengelolaan ini mencakup:

1. pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai – nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat.
2. Sirkumsisi adalah membuang prepusium penis sehingga glans penis terbuka tindakan ini merupakan tindakan bedah minor yang paling banyak

dikerjakan oleh dokter, para medis. Sirkumsisi adalah tindakan membuang kulit (foreskin) yang menutup ujung penis.

3. Lego adalah permainan konstruktif yang berbentuk kepingan plastik dengan bermacam warna serta dapat dirangkai dan disusun menjadi berbagai bentuk. Dijelaskan bahwa anak yang bermain lego anak dapat berkembang seperti motorik halus, motorik kasar, serta kognitif. Selanjutnya, menyebutkan bahwa lego merupakan permainan bongkar pasang yang dapat dirangkai sesuai keinginan serta memiliki ukuran yang berbeda-beda dan berwarnawarni, menurutnya manfaat dari permainan lego salah satunya untuk melatih konsentrasi pada anak dan bisa juga melatih kesabaran anak dalam bermain lego. Bermain lego dapat dilakukan secara individual maupun kelompok dijelaskan pula bahwa bermain lego memiliki beberapa tujuan yaitu merangsang perhatian dengan orang lain, berkomunikasi, memecahkan masalah, keterampilan motorik, penalaran, keterampilan sosial, serta perhatian atau konsentrasi.

C. Unit analisis

Unit analisis pada penelitian ini dijelaskan sebab memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi
 - a. Anak yang akan melakukan sirkumsisi
 - b. Anak sekolah Usia 8-15 tahun
 - c. Anak yang mengalami kecemasan ringan sampai sedang
 - d. Anak dengan kesadaran komposmetis
 - e. Anak diharapkan dapat berinteraksi secara verbal dan kooperatif

- f. Bersedia menjadi responden
2. Kriteria Eksklusi
- a. Anak dengan kecemasan berat atau panik
 - b. Tidak ada persetujuan pada orang tua
 - c. Pasien menolak untuk menjadi kalien

D. Lokasi dan waktu pengambilan data

Penelitian ini dilakukan diklinik Fams sunat ungaran dilaksanakan 4 juni 2025 waktu pengambilan kasus karya tulis ilmiah ini akan diambil bulan April – Juni 2025. Pengolaan kasus ini dengan proses asuhan keperawatan dilakukan selama 1 hari.

E. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan tahapan awal yang penting dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk keperluan penelitian (masriadi et al., 2022). Adapun Teknik atau metode pengumpulan data dilakukan melalui beberapa Langkah, yaitu:

1. Prosedur

Langkah pertama dalam proses penelitian adalah mencari dan menghimpun informasi yang relevan dengan topik penelitian. Prosedur ini mencakup kegiatan seperti wawancara, observasi, serta pengumpulan dokumen yang mendukung.

F. Uji keabsahan data

Tujuan uji keabsahan data adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki tingkat validasi yang tinggi. Untuk mencapai hal

tersebut, terdapat beberapa Teknik yaitu dapat digunakan sebagaimana dijelaskan oleh menurut (mekarische,2020) yaitu:

1. Memperpanjang waktu observasi, yakni dengan melakukan pengamatan secara terus-menerus dan berkelanjutan.
2. Meningkatkan ketelitian dalam mengumpulkan data, guna menjamin data yang diperoleh bebas dari kesalahan maupun bias.
3. Triangulasi, yaitu dengan menggunakan beberapa sumber data dan metode pengumpulan data yang berbeda untuk memverifikasi kebenaran data.
4. Analisa kasus negatif, dilakukan dengan menguji data terhadap situasi atau kasus yang bertentangan guna menguji keabsahannya.
5. Menggunakan bahan referensi, yaitu dengan membandingkan data dengan bahan referensi atau literatur yang ada.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menerapkan beberapa teknik uji keabsahan data, antara lain perpanjangan observasi, triangulasi sumber informasi dari tiga narasumber, dan proses asuhan keperawatan. Perpanjangan observasi dilakukan dengan memantau pasien hingga proses pengelolaan selesai. Sementara itu, triangulasi diterapkan dengan mengumpulkan data dari tiga sumber berbeda. Selain itu, proses asuhan keperawatan juga dimanfaatkan untuk memperoleh dan memverifikasi data, guna memastikan data yang dikumpulkan valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan kebenaran dalam pengelolaan penelitian ilmiah maka dibutuhkan uji keabsahan untuk menguji data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ada bergai cara, termasuk uji *creadibility* (validitas internal), *Iransferability* (validitas eksternal), *dependability* (kebergantungan), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (kebergantungan), *confirmability* (kepastian), dan *authenticity* (keaslian) (Herawati et al., n.d.)

H. Analisis data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan informasi guna memahami situasi atau kondisi yang diteliti. Data disajikan dalam bentuk kata-kata, dokumen, atau gambar, tanpa menitikberatkan pada aspek numerik.

Setelah data berhasil dikumpulkan, peneliti melakukan analisis data sebagai proses untuk menyederhanakan dan menyusun data agar lebih mudah dibaca dan dipahami. Analisis dilakukan menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan menelaah nilai-nilai dari variabel yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk kategori atau klasifikasi tertentu.

I. Etik penelitian

Untuk menghindari pelanggaran dalam aspek etika penelitian, peneliti wajib mematuhi prinsip-prinsip etika yang berlaku. Hal ini penting karena dalam proses penelitian sering kali terdapat dua atau lebih hal yang sama-sama krusial, seperti mendapatkan hasil penelitian yang valid sekaligus menjaga penghormatan terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian

tersebut. (Notoatmodjo,2018). Sehingga penulis membuat Ethical Clearance sebagai syarat dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah agar terhindar dari masalah yang bisa terjadi. Nomor yang ada dalam Ethical Clearance 307/KEP/EC/UNW/2025

1. Persetujuan Terinformasi (informed Consent)

Persetujuan Terinformasi atau infomed consent adalah persetujuan dari subjek pengelolaan setelah diberikan penjelasan mengenai prosedur dan dampak dari pengelolaan yang akan dilakukan. Proses persetujuan dimulai dengan penawaran dari peneliti dan diikuti dengan penerumaaan subjek pengelolaan.

2. Anonymity (Tanda Nama)

Penelitian menjamin kerahasiaan identitas subjek dengan memberikan kode tertentu pada lembar pengumpulan data dan hasil pengelolaan. Persetujuan subjek harus diberikan secara sukarela dan tanpa paksaan dari pinak manapun.

3. Kerahasiaan (Confidentiality)

Prinsip kerahasiaan menjamin bahwa informasi yang akan dikumpulkan selama pengelolaan akan dijaga kerahasiaannya oleh penelitian.

4. *Self Determination*

Adalah hak ataupun otonomi dalam membuat keputusan baik secara sadar dan mudah dipahami oleh pasien, tidak ada unsur paksaan dalam penelitian dan berdashak mengundurkan diri jika tidak berkeinginan.

5. Penanganan yang adil

Suatu hak dalam prVoses penelitian yang dimiliki oleh responden tanpa dan ya diskriminasi untuk menghormati seluruh persejuaan yang sudah disepakatai oleh kedua pinak. Pasien yang memiliki kesempatan yang sama untuk mendapat perlakuan yang sama oleh penulis dan penulis berhak bersikap adil kepada responden.